

# Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Pencatatan Keuangan UMKM di Jambi Luar Kota

Sandy Ihwana<sup>1</sup>, Yudi<sup>2</sup>, Wiwik tiswiyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Tahun 2025, Jambi - Indonesia

<sup>2&3</sup>Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

\*Corresponding Author: [sandyihwana2003@gmail.com](mailto:sandyihwana2003@gmail.com)<sup>1</sup>, [yudi@unja.ac.id](mailto:yudi@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [wiek-muis@unja.ac.id](mailto:wiek-muis@unja.ac.id)<sup>3</sup>

## Article History:

Received yyyy-mm-dd

Accepted yyyy-mm-dd

## Keywords:

Accounting Knowledge

Business Experience

Financial Recording Practices of MSMEs

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of accounting knowledge and business owners' experience on financial recording practices in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jambi Luar Kota District. The background of this research arises from the low ability of MSME owners to perform systematic and standardized financial recording according to accounting principles. This research uses a quantitative approach with an associative method. The population consists of 5,792 MSMEs registered in Jambi Luar Kota District, and a total of 100 respondents were selected using the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 30. The results indicate that accounting knowledge has a positive and significant effect on financial recording practices among MSMEs in Jambi Luar Kota District. Similarly, business owners' experience also has a positive and significant influence on financial recording practices. Simultaneously, accounting knowledge and business experience significantly affect financial recording practices. These findings highlight that improving accounting literacy and business experience can enhance financial management discipline and professionalism among MSME owners. Therefore, it is recommended that local governments, educational institutions, and related agencies strengthen accounting training programs and financial mentoring for MSME owners to enhance their competitiveness and business sustainability.*

## Kata Kunci:

Pengetahuan Akuntansi

Pengalaman Usaha

Praktik Pencatatan Keuangan UMKM

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha terhadap praktik pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Jambi Luar Kota. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan sesuai prinsip akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Kecamatan Jambi Luar Kota sebanyak 5.792 unit, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota. Demikian pula, pengalaman pemilik usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan. Secara simultan, pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi akuntansi dan akumulasi pengalaman usaha dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan profesional di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan instansi terkait meningkatkan program pelatihan akuntansi dan pendampingan keuangan bagi pelaku UMKM guna memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

## PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang akurat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang menopang perekonomian nasional sekaligus menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi masyarakat di tingkat

daerah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan dalam batas tertentu, sedangkan usaha kecil dan menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan maupun cabang perusahaan, yang memenuhi kriteria kekayaan bersih maupun hasil penjualan tahunan sebagaimana ditetapkan dalam regulasi. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Tambunan, 2019). Dalam konteks Kecamatan Jambi Luar Kota, keberadaan UMKM menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat, namun masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengetahuan akuntansi dan praktik pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajerial, khususnya dalam bidang akuntansi, sangat diperlukan agar UMKM mampu menghasilkan. Jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini juga berdampak pada semakin meningkat kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Sangat pentingnya peranan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2018 sebesar 97,00% dan unit usaha mencapai 99,99% dari total keseluruhan usaha yang ada di Indonesia (Solihin dkk, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh di tengah krisis ekonomi dan menjadi sektor usaha yang mampu menjadi penopang stabilitas perekonomian nasional (Tiswiyanti dkk, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun sebagai penggerak roda ekonomi daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dan memberikan kontribusi sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi tersebut meliputi kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 97% dari total tenaga serta dapat menyerap 60,4% dari total investasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi nasional maupun daerah.

Banyak UMKM di daerah pedesaan mengalami keterlambatan dalam menerapkan SAK EMKM karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan dan minimnya pelatihan yang diterima. Hal ini menyebabkan kualitas informasi keuangan yang buruk, yang menghambat pengambilan keputusan bisnis yang baik. Penerapan SAK EMKM di Kecamatan Rawas Ulu sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan teknologi, UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka sesuai dengan standar yang berlaku (Akbar dkk, 2025).

Dalam Undang-Undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan No 36 tahun 2008 pasal 14 menyebutkan bahwa UMKM mempunyai kewajiban dalam pencatatan akuntansi. Sariningtyas dan Diah (2011) mengatakan bahwa pencatatan akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal dari pihak luar. Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan pencatatan akuntansi adalah untuk menghindari tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu adanya pencatatan keuangan bisa digunakan untuk melakukan pengelolaan kas. Para pemilik usaha bisa menganggarkan pengeluaran dan pemasukan kas untuk periode waktu tertentu. Dengan adanya pencatatan akuntansi juga pemilik usaha bisa mengetahui laba atau rugi dari usaha yang dijalankan dan memperoleh pendanaan dari pihak luar untuk pengembangan usahanya.

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan secara baik dan terstruktur. Banyak pemilik UMKM hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi sehingga arus kas tidak terdokumentasi

dengan jelas. Kondisi ini sering menimbulkan masalah, seperti kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, ketidakjelasan laba yang diperoleh, hingga kendala dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak adanya laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Rendahnya tingkat pengetahuan akuntansi para pemilik usaha menjadi salah satu penyebab utama, di mana sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis. Selain itu, meskipun terdapat pemilik usaha yang memiliki pengalaman panjang dalam menjalankan bisnis, pengalaman tersebut belum sepenuhnya mendorong praktik pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan praktik pencatatan keuangan yang seharusnya dapat meningkatkan kinerja serta keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum mengadopsi sistem pencatatan keuangan sesuai standar, seperti SAK EMKM, karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya pendampingan teknis (Siregar, 2024). Meski SAK EMKM dirancang dengan prinsip kesederhanaan dan berbasis kas agar sesuai dengan karakteristik UMKM (IAI, 2020), tingkat adopsinya masih rendah. Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi, termasuk kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan terstruktur. Bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, pengetahuan akuntansi sangat penting untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan yang baik mencakup pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan sederhana yang dapat menunjukkan kondisi keuangan usaha. Tanpa adanya pengetahuan akuntansi yang memadai, pelaku usaha cenderung menghadapi kesulitan dalam mengendalikan arus kas, mengevaluasi kinerja, serta memenuhi kewajiban administrasi seperti perpajakan (Harahap, 2021). Tingkat pengetahuan akuntansi pemilik UMKM menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana mereka mampu melakukan pencatatan keuangan secara benar. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang memadai umumnya lebih mampu menyusun laporan keuangan yang terstruktur. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan akuntansi dapat mengakibatkan pencatatan yang tidak sistematis bahkan tidak dilakukan sama sekali. menurut Susi Yulianti Fusfita Dewi (2020) Para pengusaha kecil dan menengah masih kurang mengerti tentang seberapa pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan, karena kurangnya pengetahuan akuntansi dalam mengenai pencatatan akuntansi. Pengalaman usaha pemilik UMKM menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi praktik pencatatan keuangan. Semakin lama seorang pelaku usaha menjalankan bisnisnya, semakin besar pula pemahamannya terhadap arus kas, pencatatan transaksi, serta kebutuhan laporan keuangan yang akurat. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih panjang biasanya telah merasakan langsung manfaat pencatatan keuangan dalam mengendalikan biaya, memantau laba, serta mengambil keputusan strategis bagi kelangsungan usaha. Walaupun pengalaman usaha dapat membantu memperbaiki praktik pencatatan keuangan, pengetahuan akuntansi tetap diperlukan agar laporan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku. Bahkan, beberapa pelaku UMKM yang sudah memiliki pengalaman masih mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan formal karena keterbatasan pemahaman teknis. Nugroho (2019) menyatakan bahwa pengalaman usaha memang dapat membentuk kebiasaan dalam melakukan pencatatan, namun tanpa pengetahuan akuntansi yang memadai, laporan yang dibuat seringkali tidak lengkap dan kurang layak dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan eksternal, misalnya dalam pengajuan pinjaman ke bank.

Berdasarkan data jumlah UMKM di Kabupaten Muaro Jambi, terlihat adanya perubahan signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, jumlah UMKM tercatat sebanyak 41.645. Angka ini mengalami

sedikit penurunan pada tahun 2022, menjadi 40.825, selanjutnya pada tahun 2023 jumlah ini naik menjadi 41.234, dan pada 2024 jumlah ini mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 27.431. Jumlah UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota pada tahun 2024 berjumlah 5.792. Angka ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan salah satu pusat pertumbuhan UMKM yang signifikan di Kabupaten Muaro Jambi. di tingkat daerah, Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan salah satu wilayah dengan konsentrasi UMKM yang tinggi di Kabupaten Muaro Jambi, dengan jumlah UMKM mencapai 5.792 unit pada tahun 2024. Potensi ini seharusnya menjadi pilar utama pembangunan ekonomi lokal.

Keterikatan antarvariabel dan hipotesis penelitian, penelitian ini memiliki tiga variabel utama, yaitu Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2), dan Praktik Pencatatan Keuangan (Y):

1. Keterikatan antara Pengetahuan Akuntansi (X1) dan Praktik Pencatatan Keuangan (Y), pemilik usaha yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik akan mampu melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan sesuai standar.
2. Keterikatan antara Pengalaman Usaha (X2) dan Praktik Pencatatan Keuangan (Y), semakin lama seseorang menjalankan usahanya, semakin besar pula pemahamannya terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang baik.
3. Keterikatan antara Pengetahuan Akuntansi (X1) dan Pengalaman Usaha (X2) terhadap Praktik Pencatatan Keuangan (Y), pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan uraian keterikatan antarvariabel diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap praktik pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota.

H2 : Pengalaman usaha berpengaruh terhadap praktik pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota.

H3 : Tingkat pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap praktik pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha pemilik UMKM dengan praktik pencatatan keuangan di Kecamatan Jambi Luar Kota. Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Jambi Luar Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Sehingga populasi dalam penelitian yaitu semua UMKM yang telah terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kecamatan Jambi Luar Kota. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi 2024, terdapat 5.792 UMKM yang tersebar di Kecamatan Jambi Luar Kota. Pemilik usaha UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk menghemat waktu serta biaya sehingga hanya beberapa pelaku UMKM saja yang bisa menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan yang digunakan adalah random sampling. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pemilik UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota melalui penyebaran kuesioner, wawancara semi-terstruktur, serta observasi mengenai praktik pencatatan keuangan yang dilakukan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti laporan atau arsip usaha, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur akademik yang relevan mengenai UMKM dan akuntansi. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen,

di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, jalan dan lain-lain. Metode pengumpulannya yaitu kuisisioner, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan indikator yang diteliti, baik pada variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, maupun praktik pencatatan keuangan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Kriteria penilaian validitas ditentukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung (hasil korelasi item dengan total skor) dengan nilai *r* tabel pada taraf signifikansi tertentu, yaitu 0,05. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel), maka butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Sebaliknya, apabila nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel (*r* hitung < *r* tabel), maka butir pertanyaan dianggap tidak valid sehingga perlu dipertimbangkan untuk dieliminasi atau direvisi. Dengan demikian, uji validitas ini menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

#### 1) Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1)

**Tabel 2. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1)**

		Correlations							
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	Pengetahuan Akuntansi
X1_1	Pearson Correlation	1	,872**	,874**	,875**	,844**	,853**	,816**	,932**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_2	Pearson Correlation	,872**	1	,944**	,883**	,847**	,889**	,855**	,957**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_3	Pearson Correlation	,874**	,944**	1	,908**	,860**	,867**	,825**	,955**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_4	Pearson Correlation	,875**	,883**	,908**	1	,875**	,870**	,840**	,951**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_5	Pearson Correlation	,844**	,847**	,860**	,875**	1	,842**	,819**	,927**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_6	Pearson Correlation	,853**	,889**	,867**	,870**	,842**	1	,826**	,934**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_7	Pearson Correlation	,816**	,855**	,825**	,840**	,819**	,826**	1	,913**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,932**	,957**	,955**	,951**	,927**	,934**	,913**	1

		Correlations							Pengetahuan Akuntansi
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	
Pengetahuan Akuntansi	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 2 Uji validitas pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara setiap indikator pernyataan (X1\_1 sampai dengan X1\_7) dengan skor total variabel Pengetahuan Akuntansi. Berdasarkan hasil output SPSS, seluruh item pernyataan menunjukkan nilai korelasi yang sangat kuat dengan skor total, yaitu berada pada rentang 0,913 hingga 0,957. Nilai korelasi ini jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel (pada N = 100, taraf signifikansi 5%, r tabel = 0,196). Dengan demikian, semua item dalam variabel Pengetahuan Akuntansi dinyatakan valid.

Selain itu, tingkat signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dari seluruh item menunjukkan nilai < 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa seluruh indikator pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Hal ini berarti bahwa ketujuh butir pernyataan pada variabel Pengetahuan Akuntansi mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pengetahuan Akuntansi dapat dinyatakan memiliki validitas yang baik dan layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

## 2) Validitas Variabel Pengalaman Usaha (X2)

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Pengalaman Usaha (X2)

		Correlations							Pengalaman Usaha
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	
X2_1	Pearson Correlation	1	,901**	,812**	,832**	,852**	,876**	,844**	,936**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_2	Pearson Correlation	,901**	1	,840**	,838**	,857**	,871**	,824**	,939**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_3	Pearson Correlation	,812**	,840**	1	,830**	,820**	,809**	,815**	,905**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_4	Pearson Correlation	,832**	,838**	,830**	1	,888**	,886**	,866**	,940**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_5	Pearson Correlation	,852**	,857**	,820**	,888**	1	,868**	,841**	,939**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_6	Pearson Correlation	,876**	,871**	,809**	,886**	,868**	1	,863**	,946**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_7	Pearson Correlation	,844**	,824**	,815**	,866**	,841**	,863**	1	,926**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation		,936**	,939**	,905**	,940**	,939**	,946**	,926**	1

Correlations									
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	Pengalaman Usaha
Pengalaman Usaha	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Uji validitas terhadap variabel Pengalaman Usaha (X2) dilakukan dengan menguji korelasi setiap item pernyataan (X2\_1 sampai X2\_7) terhadap skor total variabel. Berdasarkan hasil output SPSS, seluruh item menunjukkan nilai korelasi yang tinggi, yaitu berada pada rentang 0,905 hingga 0,946. Nilai ini jauh lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 100 ( $r_{\text{tabel}} = 0,196$ ). Dengan demikian, semua indikator pernyataan pada variabel Pengalaman Usaha dinyatakan valid.

Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Usaha dapat dipertahankan karena terbukti valid dan relevan dalam merepresentasikan konstruk pengalaman usaha. Oleh sebab itu, instrumen penelitian untuk variabel ini dinyatakan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

### 3) Validitas Variabel Praktik Pencatatan Keuangan (Y)

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pencatatan Keuangan (Y)

Correlations									
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Praktik Pencatatan Keuangan
Y_1	Pearson Correlation	1	,908**	,956**	,952**	,974**	,968**	,974**	,978**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y_2	Pearson Correlation	,908**	1	,908**	,912**	,937**	,932**	,937**	,950**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y_3	Pearson Correlation	,956**	,908**	1	,960**	,980**	,972**	,980**	,982**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y_4	Pearson Correlation	,952**	,912**	,960**	1	,979**	,973**	,979**	,982**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y_5	Pearson Correlation	,974**	,937**	,980**	,979**	1	,993**	1,000**	,997**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y_6	Pearson Correlation	,968**	,932**	,972**	,973**	,993**	1	,993**	,993**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y_7	Pearson Correlation	,974**	,937**	,980**	,979**	1,000**	,993**	1	,997**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,978**	,950**	,982**	,982**	,997**	,993**	,997**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	



Correlations									
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Praktik Pencatatan Keuangan
Praktik Pencatatan Keuangan	N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Uji validitas terhadap variabel Praktik Pencatatan Keuangan (Y) dilakukan dengan menguji korelasi antara setiap item pernyataan (Y1 sampai Y7) terhadap skor total variabel. Berdasarkan hasil output SPSS, seluruh item pernyataan menunjukkan nilai korelasi yang sangat tinggi, yaitu berada pada rentang 0,950 hingga 0,997. Nilai ini jauh melebihi nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 100 ( $r$  tabel = 0,196). Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Praktik Pencatatan Keuangan dinyatakan valid.

Selain itu, hasil signifikansi menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel Praktik Pencatatan Keuangan dapat dipertahankan karena terbukti valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud.

#### b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui bantuan *software* SPSS. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas instrumen semakin tinggi.

##### 1) Reliabilitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1)

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,977	7

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* melalui SPSS, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,977 dengan jumlah indikator sebanyak 7 butir pertanyaan. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) dengan 7 indikator pertanyaan adalah sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel pengetahuan akuntansi.

##### 2) Reliabilitas Variabel Pengalaman Usaha (X2)

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Usaha (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items



0,975	7
-------	---

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui SPSS, diperoleh nilai sebesar 0,975 dengan jumlah indikator sebanyak 7 butir pertanyaan. Nilai ini lebih besar dari standar minimal reliabilitas yaitu 0,70, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sangat reliabel. Dengan demikian, indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konsep yang diteliti.

### 3) Reliabilitas Variabel Praktik Pencatatan Keuangan (Y)

**Tabel 7. Uji Reliabilitas Variabel Praktik Pencatatan Keuangan (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,994	7

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* melalui SPSS, diperoleh nilai sebesar 0,994 dengan jumlah indikator sebanyak 7 butir pertanyaan. Nilai ini jauh melebihi batas minimal reliabilitas yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan berada pada kategori sangat reliabel. Artinya, seluruh indikator yang membentuk variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi serta dapat dipercaya dalam mengukur konsep yang diteliti.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat memberikan hasil estimasi yang valid. Uji asumsi klasik dilakukan agar data yang dianalisis tidak mengalami bias, sehingga hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi beberapa tahapan, yaitu uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen serta uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai alat analisis yang andal.

#### a. Uji Normalitas Data

**Tabel 8. Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,26279411
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,046
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap residual data penelitian. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,049 dengan signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan kata lain, distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

## b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 9. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,327	1,874		-3,376	,001					
	Pengetahuan Akuntansi	,711	,056	,750	12,812	<,001	,608	,793	,727	,940	1,064
	Pengalaman Usaha	,602	,061	,582	9,942	<,001	,398	,710	,564	,940	1,064

a. Dependent Variable: Praktik Pencatatan Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data:

- Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,940 dan VIF sebesar 1,064.
- Variabel Pengalaman Usaha memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,940 dan VIF sebesar 1,064.

Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF jauh lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

## c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 10. Tabel Uji Glesjer**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,328	1,047		1,268	,208					
	Pengetahuan Akuntansi	,011	,031	,037	,357	,722	-,007	,036	,036	,940	1,064
	Pengalaman Usaha	,059	,034	,179	1,740	,085	,170	,174	,174	,940	1,064

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada suatu model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut (ABSRES) terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 11 hasil uji Glejser:

- Variabel Pengetahuan Akuntansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,722 ( $> 0,05$ ).
- Variabel Pengalaman Usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,085 ( $> 0,05$ ).

Dengan demikian, kedua variabel independen memiliki nilai Sig. di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser.

Selain itu pada gambar 1, pengujian juga dilakukan dengan melihat pola scatterplot pada antara nilai prediksi (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Hasil scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 12.** Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,327	1,874		-3,376	,001					
	Pengetahuan Akuntansi	,711	,056	,750	12,812	<,001	,608	,793	,727	,940	1,064
	Pengalaman Usaha	,602	,061	,582	9,942	<,001	,398	,710	,564	,940	1,064

a. Dependent Variable: Praktik Pencatatan Keuangan

a. Dependent Variable: Praktik Pencatatan Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan output regresi pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b1, b2) sebagai berikut:

- Konstanta (a) = -6,327
- Koefisien variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) = 0,711
- Koefisien variabel Pengalaman Usaha (X2) = 0,602

Interpretasi persamaan regresi:

1. Nilai konstanta sebesar -6,327 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) dan Pengalaman Usaha (X2) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai Praktik Pencatatan Keuangan (Y) berada pada angka -6,327.
2. Koefisien regresi variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) sebesar 0,711 berarti setiap peningkatan satu satuan pengetahuan akuntansi akan meningkatkan praktik pencatatan keuangan sebesar 0,711 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel Pengalaman Usaha (X2) sebesar 0,602 berarti setiap peningkatan satu satuan pengalaman usaha akan meningkatkan praktik pencatatan keuangan sebesar 0,602 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji F

**Tabel 13.** Uji F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2319,103	2	1159,552	106,720	<,001 <sup>b</sup>

	Residual	1053,937	97	10,865		
	Total	3373,040	99			
a. Dependent Variable: Praktik Pencatatan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi						

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 106,720 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $< 0,001$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan atau fit. Artinya, variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) dan Pengalaman Usaha (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Praktik Pencatatan Keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota.

Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap praktik pencatatan keuangan **diterima**. Hasil ini memperkuat temuan bahwa kombinasi pengetahuan akuntansi yang memadai dan pengalaman usaha yang cukup akan meningkatkan praktik pencatatan keuangan pada UMKM.

#### b. Uji t

Tabel 14. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,327	1,874		-3,376	,001					
	Pengetahuan Akuntansi	,711	,056	,750	12,812	<,001	,608	,793	,727	,940	1,064
	Pengalaman Usaha	,602	,061	,582	9,942	<,001	,398	,710	,564	,940	1,064

a. Dependent Variable: Praktik Pencatatan Keuangan

a. Dependent Variable: Praktik Pencatatan Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 12,812 dengan signifikansi  $< 0,001$ . Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Praktik Pencatatan Keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap praktik pencatatan keuangan **diterima**.
2. Variabel Pengalaman Usaha (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 9,942 dengan signifikansi  $< 0,001$ . Nilai ini juga lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Usaha berpengaruh signifikan terhadap Praktik Pencatatan Keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap praktik pencatatan keuangan **diterima**.

#### Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada umumnya ditunjukkan oleh **R Square ( $R^2$ )**, namun untuk penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, penafsiran yang lebih tepat menggunakan nilai **Adjusted R Square**. Hal ini dikarenakan Adjusted R Square telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kontribusi model regresi.

**Tabel 15. Adjusted R Square**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>									
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistics</i>				
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>
1	,829 <sup>a</sup>	,688	<b>,681</b>	3,296	,688	106,720	2	97	<,001
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi									
b. Dependent Variable: Praktik Pencatatan Keuangan									

Sumber : Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68,1% variasi pada variabel dependen, yaitu Praktik Pencatatan Keuangan (Y), dapat dijelaskan oleh variabel independen Pengetahuan Akuntansi (X1) dan Pengalaman Usaha (X2) dalam model regresi.

Sementara itu, sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah cukup kuat karena mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi praktik pencatatan keuangan UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Jambi Luar Kota. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun pencatatan transaksi keuangan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan aset penting yang dapat meningkatkan kualitas kerja seseorang (Becker, 1993). Dalam konteks UMKM, pengetahuan akuntansi menjadi modal intelektual yang memungkinkan pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan, klasifikasi transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan pada UMKM. Artinya, semakin lama seseorang menjalankan usahanya, semakin besar pula kemampuannya dalam memahami pentingnya pencatatan transaksi keuangan. Temuan ini sesuai dengan teori *Experiential Learning* dari Kolb (1984), yang menjelaskan bahwa pengalaman adalah sumber belajar utama yang membentuk kemampuan seseorang dalam mengelola pekerjaan. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman panjang cenderung belajar dari kesalahan masa lalu dan berupaya memperbaiki sistem pencatatannya agar lebih terstruktur.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Pengetahuan akuntansi memberikan dasar teoretis tentang bagaimana transaksi harus dicatat dengan benar, sedangkan pengalaman usaha memberikan pembelajaran praktis tentang pentingnya pencatatan dalam menghadapi masalah riil di lapangan. Temuan ini sesuai dengan teori *Resource-Based View* (Barney, 1991) yang menekankan bahwa kombinasi antara sumber daya internal berupa pengetahuan dan pengalaman dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung keberlangsungan usaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap praktik pencatatan keuangan pada UMKM, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu Pertama, pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kualitas pencatatan keuangan yang dilakukan. Kedua, pengalaman usaha juga berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan, yang berarti semakin lama dan beragam pengalaman usaha yang dimiliki, semakin besar kesadaran dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Ketiga, secara simultan pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap praktik pencatatan keuangan. Dengan demikian, kedua faktor tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

## REFERENSI

- Akbar, A., Yudi, Y., & Tiswiyanti, W. (2025). Analysis of the Application of Financial Accounting Standards for MSMEs on Oyster Mushroom Cultivation in Rawas Ulu District South Sumatera. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 10(03), 332–343. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i03.47610>
- Harahap, S. S. (2021). *Teori akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Statistik UMKM tahun 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Nugroho, A. (2019). Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan praktik pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 112–124.
- Sholihin, M., Mukhzarudfa, M., & Tiswiyanti, W. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI KOTA JAMBI (STUDI KASUS PADA UMKM BATIK DI SEBERANG KOTA JAMBI). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 297–309. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i3.13623>
- Siregar, M., Silitonga, T., & Putri, A. (2024). *Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah berbasis potensi lokal*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 12–25.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryantara, R., & Ridhawati, A. (2023). *UMKM sebagai instrumen pemerataan pendapatan dan inklusi sosial di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 33–48.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES
- Tiswiyanti, W., Yanto, D., & Mansur, F. (2018). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM DI KOTA JAMBI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 7(2), 108–120. <https://doi.org/10.22437/jmk.v7i2.5459>